

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Gorontalo memiliki berbagai ragam kesenian dalam kebudayaan masyarakat yang tentunya tidak terlepas dari pemaknaan secara filosofi oleh masyarakat pendukungnya. Keragaman kesenian ini sebagaimana kita ketahui bersama, selalu memiliki bentuk, fungsi, dan makna yang melekat pada masyarakat, sehingga kedudukannya pun selalu memiliki posisi yang strategis guna menjaga kelestarian nilai-nilai kebudayaan dan telah dilaksanakan secara turun temurun. Keragaman kesenian tersebut, khususnya di Gorontalo terdapat beberapa kesenian yang selalu dihadirkan pada kegiatan masyarakat (musik dan tari) yang dihadirkan dalam kegiatan upacara adat, hiburan, maupun kegiatan keagamaan yang tentunya memiliki bentuk, fungsi, serta pemaknaan yang berbeda dalam masyarakat pendukungnya seperti. Kehadiran *tuja'i* pada upacara adat aqiqah, kehadiran tari *langga* dalam rangka penyambutan khotib pada pelaksanaan hari raya idul fitri, Khitanan yang menghadirkan tarian molapi saronde, dan lain sebagainya.

Dari beberapa fenomena pertunjukan seni yang dihadirkan dalam kegiatan masyarakat Gorontalo, ada salah satu kesenian berupa tari yang fenomenanya ditemukan dalam kegiatan upacara pernikahan yaitu *Tidi Lo Polopalo*. Pelaksanaan *Tidi Lo Polopalo* dalam upacara adat pernikahan, umumnya dilakukan pada proses adat *Hui Mopotilanthahu*, namun pemahaman tentang tarian ini diberbagai wilayah yang ada di provinsi Gorontalo berbeda, maka pada

masyarakat yang telah dijadikan penelitian juga berbeda yaitu pelaksanaannya di lakukan pada resepsi pernikahan. Tarian ini dilakukan oleh pengantin wanita dengan para pendampingnya yaitu seorang pagar ayu dan wanita pembawa baki. Upacara adat *hui mopotilanthahu* ini dapat diartikan sebagai malam pertunangan atau *malam bakupas*, dimana pelaksanaannya pada malam hari yang bertujuan *Mohile Huwali* dan *Mopo Bilohu Ayuwa* yang berarti menjenguk kamar pengantin dan menampilkan kehalusan budi seorang calon pengantin laki-laki. Pelaksanaan *Tidi Lo Polopalo* ini hampir di seluruh wilayah Gorontalo masih selalu ditemukan keberadaannya dan proses pelaksanaannya pun dalam upacara pernikahan memiliki posisi yang sama.

Tidi Lo Polopalo merupakan salah satu tari klasik daerah Provinsi Gorontalo yang dilaksanakan pada adat isiadat pernikahan. Tari ini dilakukan oleh pengantin perempuan yang disimbolkan sebagai seorang putri. Jenis tarian ini lahir sejak zaman pemerintahan Raja Eyato pada tahun 1672, ketika syiar Islam menguat di kerajaan Gorontalo. Sesuai dengan falsafah adat bersandi syara, syara bersandikan Kitabullah (Al-Qur'an), maka makna busana formasi, gerakan tari, tabuhan rebana, disesuaikan dengan nilai agama Islam (syare'at) dan nilai moral, serta nilai didik. Pelaksanaan tarian ini semata-mata untuk menghibur para masyarakat keturunan raja dan bangsawan, yang tidak lain untuk mensyiarkan agama Islam hingga pada zaman sekarang ini.

Selain beberapa penyajian *Tidi Lo Polopalo* yang telah di deskripsikan diatas, khususnya di Desa Molombulahe Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo terkait penyajian *Tidi Lo Polopalo* yang dihadirkan dalam upacara

pernikahan, proses pelaksanaannya tidak lagi berada pada prosesi *Hui mopotilanthahu*, melainkan tarian ini telah dihadirkan pada malam resepsi pernikahan. Hal ini tentunya menunjukkan sebuah perbedaan pelaksanaan penyajian *Tidi Lo Polopalo* dari beberapa wilayah di Gorontalo dengan penyajian *Tidi Lo Polopalo* yang berada di desa molombulahe kecamatan paguyaman kabupaten boalemo.

Dari fenomena yang telah dijabarkan di atas, terkait penyajian *Tidi Lo Polopalo* yang dihadirkan pada malam *Hui Mopotilanthahu* dan pada malam resepsi pernikahan, muncul beberapa pertanyaan terkait alasan-alasan bahwa mengapa masyarakat menghadirkan *Tidi Lo Polopalo* pada malam resepsi pernikahan? Serta bagaimana bentuk penyajian *Tidi Lo Polopalo* yang dihadirkan pada malam resepsi pernikahan? Dengan demikian, untuk menjawab beberapa pertanyaan tersebut, tentunya membutuhkan penelusuran lebih jauh terkait kehadiran *Tidi Lo Polopalo* pada malam resepsi pernikahan dengan formulasi judul “ Bentuk Penyajian *Tidi Lo Polopalo* dalam resepsi pernikahan di Desa Molombulahe Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo Provinsi Gorontalo ” .

2. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas maka permasalahan penelitian ini adalah Bagaimana Bentuk Penyajian *Tidi Lo Polopalo* Dalam Resepsi Pernikahan Di Desa Molombulahe Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo Provinsi Gorontalo ?

3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini yaitu: Untuk mendeskripsikan bentuk penyajian *Tidi Lo Polopalo* dalam Resepsi Pernikahan Di Desa Molombulahe Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo Provinsi Gorontalo.

4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh melalui penulisan ini dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu sebagai berikut :

1. Teoritis

Diharapkan agar penelitian ini menjadi sumbangan informasi kaitannya dengan pemberian pemahaman dalam bidang ilmu tari, dan dijadikan sebagai bahan referensi, terkait dengan bentuk penyajian *Tidi Lo Polopalo* dalam resepsi pernikahan yang lebih komprehensif.

2. Praktis

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam hal pendokumentasian secara ilmiah dan menjadi sebuah acuan dalam penelitian selanjutnya, sebagai acuan dalam hal pelestarian seni-seni tradisi yang menjadi identitas disetiap daerah yang ada di Indonesia.

5. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penelitian ini mencakup tentang :

Bab I : Latar belakang, Rumusan masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian serta sistematika penulisan.

Bab II : Penelitian yang relevan sebelumnya dan kajian teori

Bab III : Metode penelitian, latar penelitian, kehadiran peneliti dalam penelitian, teknik pengumpulan data, data dan sumber data yang mencakup data primer dan data sekunder, teknik analisis data, tahap-tahap penelitian dan jadwal penelitian.

Bab IV : Pembahasan yang merupakan hasil penelitian.

Bab V : Penutup yang mencakup kesimpulan dan saran